

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI SUHU, PEMUAIAN DAN KALOR.**

(Suatu Penelitian di Kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Sarjana Pendidikan Pada Jurusan
Fisika Fakultas Matematika dan IPA

Oleh

**WINDA OKTAVIANI LAMANGIDA
NIM 421 411 066**



**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
SUHU, PEMUAIAN DAN KALOR”**

(Suatu Penelitian di Kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila)

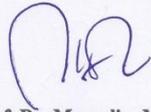
Oleh

WINDA OKTAVIANI LAMANGIDA

Nim : 421 411 066

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

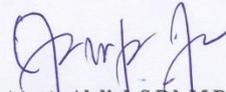
Pembimbing I



Prof. Dr. Mursalin, M. Si

NIP. 19570412 198602 1 003

Pembimbing II

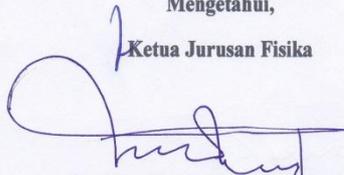


Tirtawaty Abdjuli, S.Pd, M.Pd

NIP. 19790720 200501 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Fisika



Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd

NIP. 19610815 198602 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting, karena dengan pendidikan manusia bisa berpikir dan memenuhi rasa keingintahuan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan alam semesta ini.

Pendidikan juga merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa dapat diukur dari tingkat pendidikan warga negaranya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa, harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial, dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah, artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa yang sulit dikembangkan atau diberdayakan.

Sekarang ini proses pembelajaran dituntut selalu menyesuaikan dengan dinamika masyarakat, karena pembelajaran yang statis dan konvensional cenderung membuat siswa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Suatu pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami yang dipelajarinya,

bukan mengetahuinya. Banyak siswa mengalami kesulitan untuk menguasai konsep akademik yang di ajarkan dengan menggunakan sesuatu yang abstrak padahal siswa sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal dan tempat beraktivitas, sehingga diperlukan terobosan baru dalam pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengajarkan suatu materi kepada siswa dengan menarik.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif berbasis kontekstual. Sanjaya (2006:255) berpendapat, “ *contextual teaching and learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menekankan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Tilongkabila tepatnya tanggal 4 Maret 2015 terhadap 27 siswa kelas VII² yang diketahui hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini nampak pada hasil evaluasi harian yang dilakukan oleh guru tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) 75 atau 2,67 (sesuai standar KKM kurikulum 2013) setelah menyampaikan materi pelajaran. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena (1) kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan (2) cara guru menyampaikan materi kurang menarik minat siswa untuk belajar, sehingga ada siswa hanya bermain disaat pelajaran berlangsung. Ditinjau dari kemampuan guru saat mengajar yakni (1) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga siswa sulit untuk menerima dan memahami materi tersebut, (2) kurangnya kreativitas guru untuk menghidupkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal di atas, maka guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VII² SMP Negeri 1 Tilongkabila seperti pembelajaran

Kontekstual (*contextual teaching and learning*). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk mengatasinya dengan mengajukan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu, Pemuaiian dan kalor” (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila).

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yakni:

- a. Sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila belum mendapat nilai tuntas.
- b. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan guru
- c. Cara penyampaian materi yang diberikan guru kurang menarik minat siswa unntuk brlajar.
- d. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi
- e. Kurangnya kreativitas guru untuk menghidupkan suasana lingkungan kelas sehingga layak untuk proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. **Bagi siswa:** Membantu merangsang pikiran siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.
- b. **Bagi guru:** Diharapkan menjadi masukan atau informasi untuk membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal
- c. **Bagi sekolah:** Penelitian ini diharapkan membawa perbaikan mutu sekolah khususnya terhadap hasil belajar yang menjadi lebih baik.
- d. **Bagi peneliti:** Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang terdahulu.